

**GAMBARAN KECEMASAN IBU PEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYINYA DI DESA PENDOWOHARJO
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta**



MURTASIAH
1112185

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN KECEMASAN IBU PEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYINYA DI DESA PENDOWOHARJO
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL.**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan oleh :

MURTASIAH
1112185

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Mendapat Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal 03 Agustus 2018

Menyetujui :

Penguji

Marjiyah, SKM., M.M
NIDN : 11-25-0332

Pembimbing

Elvika Fit Ari Shanti, S.ST.M.Kes
NIDN : 05-0207-8401

Mengesahkan,

Rektor Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Reni Mertakusuma, M.Keb
NIDN : 06-1603-8302

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ilmiah ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2015



Murtasiah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul gambaran kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Usulan penelitian ini telah dapat diselesaikan, atas bimbingan, arahan, dan bantuan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Kuswanto Hardjo, dr.,M.Kes, selaku Ketua Stikes A. Yani Yogyakarta.
2. Reni Merta Kusuma, M.Keb. selaku Ketua Prodi DIII Kebidanan Stikes A. Yani Yogyakarta.
3. Elvika Fit Ari Shanti, S.ST.M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan usulan penelitian.
4. Marjiyah, SKM.,M.M selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah di Prodi DIII Kebidanan Stikes A. Yani Yogyakarta .
5. Dra. Dalhar Dawam selaku Kepala Desa Pendowoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ibu pekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya.
7. Seluruh dosen, staf dan karyawan Stikes A. Yani Yogyakarta.
8. Orang tua yang tercinta yang tidak pernah kenal lelah dan letih memberikan dukungan dan doanya.
9. Semua keluarga dan orang terdekat yang saya sayaangi yang memberikan semangat pada penulis.
10. Teman-teman seangkatan di Stikes A. Yani Yogyakarta yang telah banyak memberikan semangat dan masukan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna bagi semuanya.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	8
1. ASI.....	8
2. ASI Eksklusif.....	15
3. Kecemasan.....	25
B. Kerangka Teori.....	35
C. Kerangka Konsep.....	36
D. Pertanyaan Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi.....	38
D. Metode Sampling dan Sampel Penelitian.....	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Validitas dan Reabilitas.....	42
H. Analisa Data.....	44
I. Metode Pengolahan Data.....	44

J. Etika Penelitian.....	46
K. Jalannya Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 3.1 Definisi Oprasional.....	41
Tabel4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	51
Tabel 4.4 Frekuensi Pemberian ASI pada Ibu Pekerja	52
Tabel 4.5 Deskripsi Tingkat Kecemasan Ibu Pekerja	53

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	36

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiraan 1 Lembar Persetujuan menjadi Responden.
- Lampiran 2 Kuesioner Tingkat Kecemasan.
- Lampiran 3 Jadwal Penelitian.
- Lampiran 4 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing.
- Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas Cq. Ka. BAPEDDA Kab. Bantul.
- Lampiran 6 Surat Izin Uji Validitas Ka. Kantor Kesatuan Bangsa.
- Lampiran 7 Surat Izin Uji Validitas Ka. Desa Timbulharjo Sewon Bantul.
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Cq. Ka. BAPEDDA Kab. Bantul.
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Ka. Kantor Kesatuan Bangsa.
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Ka. Desa Pendowoharjo Sewon Bantul.
- Lampiran 11 Surat Tembusan Uji Validitas Cq. Ka. BAPEDDA Kab. Bantul.
- Lampiran 12 Surat Balasan Uji Validitas Ka. Desa Timbulharjo Sewon Bantul.
- Lampiran 13 Surat Tembusan Penelitian Cq. Ka. BAPEDDA Kab. Bantul.
- Lampiran 14 Surat Balasan Izin Penelitian Ka. Desa Pendowoharjo Sewon Bantul.

**GAMBARAN KECEMASAN IBU PEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA BAYINYA DI DESA PENDOWOHARJO
KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL**

INTISARI

Murtasiah¹, Elvika Fit Ari Shanti²

Latar Belakang : Pemberian ASI secara Eksklusif merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak. Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi DIY hanya mencapai 66,7% pada tahun 2013. Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul mengalami penurunan menjadi 62% pada tahun 2013.

Tujuan : Diketahui gambaran kecemasan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Metode : Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Teknik yang digunakan yaitu purposive sampling sebanyak 35 orang. Alat dan metode dengan kuisioner kecemasan. Uji analisis dengan univariat.

Hasil : Mayoritas tingkat kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI dalam kategori cemas sedang yaitu sebesar 65,7%. Proporsi bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada ibu pekerja sebanyak 31,4%, dan proporsi bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada ibu pekerja sebanyak 68,6%.

Kesimpulan : Mayoritas tingkat kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dalam kategori cemas sedang.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Kecemasan ibu pekerja

¹Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen DIII Kebidanan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ABSTRACT

THE OVERVIEW OF THE WORKER MOTHER'S ANXIETY IN EXCLUSIVE BREAST FEEDING TO THE BABY IN THE HAMLET OF PENDOWOHARJO, DISTRICT OF SEWON, REGENCY OF BANTUL

ABSTRACT

Murtasiah¹, Elvika Fit Ari Shanti²

Background: Exclusive breast feeding is an important activity in the child care. The cope of exclusive breast feeding in province of DIY was only 56,7% in 2013. the cope of exclusive breast feeding in regency of bantul had reduction became 62% in 2013.

Objective: to know the overview of the worker mother's anxiety in exclusive breast feeding to the baby in the hamlet of pendowoharjo, district of sewon, regency of bantul.

Method: research type was analytic descriptive with cross sectional approach. Population the research was the worker mothers that have 0-6 month baby in the hamlet of pendowoharjo, district of sewon regency of bantul. Technique that was used was purposive sampling as many 35 people. The instrument and method was by questionnaire of anxiety. Analysis test was by univariat.

Result: majority the anxiety level of the worker mother in the breast feeding is in category medium anxious 65,7%. the baby proportion that get exclusive breast feeding of the worker mother was 31,4%, and the baby proportion that does not get exclusive breast feeding of the worker mother was 68,5%.

Conclusion: majority the anxiety level of the worker mother in the exclusive breast feedig to the babies in the hamlet of pendowoharjo, district of sewon, regency of bantul was in category medium anxious.

Key of terms: exclusive breast feeding, the anxiety of the worker mother.

¹ Student of DIII midwifery, school of health Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Lecturer of DIII midwifery, school of health Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013, prosentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Prosentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74% di ikuti oleh Sumatra Selatan sebesar 74,49%, dan Nusa Tenggara Timur sebesar 74,37%. Sedangkan presentase pemberian ASI Eksklusif terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21% di ikuti oleh Jawa Barat sebesar 33,65% dan Sulawesi Utara sebesar 34,67% (Dinkes, 2013).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 pemberian ASI Eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. Sedangkan pencapaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di tingkat Nasional sebesar 54,3%. Tentunya hal ini belum mencapai target MDG'S (Millenium Development Goal's) tahun 2014 sebesar 80% (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprikatinkan. Prosentase bayi yang menyusu Eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Terutama ibu bekerja, sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan

kesibukan kerja. Padahal tidak ada yang bisa menandingi kualitas ASI, bahkan susu formula sekalipun, (Maryunani, 2012).

Pedoman internasional yang menganjurkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu pemberian ASI Eksklusif mengurangi tingkat kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran. ASI Eksklusif 6 bulan tidak menyebabkan kekurangan zat besi bagi bayi dan ibu.

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, juga merupakan satu respon emosional terhadap penilaian. Sebagian besar manusia merasa cemas dan tegang dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menekan. Perasaan tersebut sering ditandai dengan rasa takut yang tidak menyenangkan dan samar-samar sering disertai oleh gejala otomatis seperti nyeri kepala, keringat dingin, kekakuan pada dada, dan gangguan lambung ringan. Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi tidak memiliki obyek yang spesifik, kondisi didalam secara subyektif dan dikomunikasikan dalam hubungan, (Stuart, 2013).

Ibu yang bekerja tampaknya banyak yang tidak bisa membuat pilihan dengan tugas mengurus bayinya. Sebenarnya, ia akan merugi kerana tidak pernah merasakan nikmatnya menyusui, disamping anaknya tidak mendapat makanan yang baik. Banyak ibu yang menolak menyusui karena alasan internal (dari diri sendiri). Ternyata keputusan untuk tidak memberikan ASI telah merugikan dua

generasi sekaligus. Bayi tidak mendapatkan makanan yang layak dan ibu yang tidak sempat merasakan nikmatnya menyusui (Budiasih KS, 2008).

Kekurangan Air Susu Ibu (ASI) menyebabkan terjadinya kerawanan gizi pada bayi disebabkan karena selain juga dikarenakan makanan yang kurang gizi juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu botol dengan cara dan jumlah yang tidak memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung dalam ASI tersebut. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan. Bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan lain, (Syafrudin dkk, 2011).

Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di wilayah DIY, berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan DIY tahun 2013 bayi yang diberi ASI Eksklusif di Provinsi D.I Yogyakarta yaitu 16.055 dengan prosentase 66,7%. Jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif paling banyak adalah Kabupaten Sleman yaitu 6.195 dengan prosentase 80,6% dan jumlah bayi yang paling sedikit mendapat ASI Eksklusif adalah Kota Yogyakarta yaitu 1.581 dengan prosentase 51,6% (Dinkes DIY, 2013).

Untuk cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari 63,51% pada tahun 2012 menjadi 62% pada tahun 2013. Untuk sarana kesehatan yang mengalami cakupan ASI Eksklusif terendah di Kabupaten Bantul

pada tahun 2013 yaitu Puskesmas Sewon 1 yang hanya sebesar 26,14% dari 643 bayi (Dinkes DIY, 2013).

Berdasarkan rekapitulasi Survey KADARSI Puskesmas Sewon I pada tahun 2014 cakupan ASI Eksklusif Desa Pendowoharjo dari sasaran 31 hanya mencapai KADARSI 26 atau 84% sedikit lebih rendah dari Desa Timbulharjo dengan sasaran 27 dan mencapai KADARSI 23 atau 86%.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2015 di Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Di dapatkan data dari bulan Januari sampai Maret 2015 yaitu terdapat 137 (100%) ibu menyusui yang memiliki bayi 0-6 bulan. Dan 56 (40,8%) diantaranya merupakan ibu yang bekerja dan mempunyai bayi 0-6 bulan. Dilakukan wawancara pada 9 (22,0%) ibu yang bekerja dan didapatkan hasil, diketahui bahwa 6 (27,2%) ibu yang bekerja dan mempunyai bayi kurang dari 6 bulan tidak memberi ASI secara Eksklusif. Mereka beralasan kurang memahami tentang bagaimana cara pemerahan dan menyimpan ASI yang baik. Beberapa ibu justru lebih menghendaki bayinya untuk diberikan susu formula ketika harus ditinggal bekerja. Mereka takut bayinya akan kekurangan nutrisi saat di tinggal bekerja. Sedangkan sisanya 3 (13,6%) ibu mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan memiliki keinginan serta tekad supaya anaknya mendapatkan ASI Eksklusif.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran kecemasan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana gambaran kecemasan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
- b. Diketahui bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.
- c. Diketahui bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada ibu pekerja di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Desa Pendowoharjo

Sebagai informasi kepada masyarakat, keluarga, utamanya pada ibu bekerja yang terdapat di Desa Pendowoharjo agar lebih memperhatikan pemberian ASI Eksklusif.

c. Bagi ibu menyusui

Menambah informasi dan pengetahuan kepada ibu yang menyusui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

5. Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Jenis Penelitian	Teknik Analisis/Sampel	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Yanuarti (2011)	Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta Tahun 2011	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Purposive sampling	Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Gondokusuman II Tahun 2011 (p -value=0,00). Pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif sebesar 0,481 ($C=0,48$)	Sama jenis penelitian dan kriteria responden, perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian
Puspita Rizki (2012)	Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Onset Laktasi Pada Ibu Post Partum Di RSUD Panembahan Senopati Bantul	Rancangan Kohort prospektif	Purposive sampling	Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan onset laktasi pada ibu postpartum ($p < 0,05$).	Menggunakan teknik sampling yang sama, perbedaannya jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian
Diana (2007)	Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif	Rancangan studi kualitatif deskriptif	Purposive sampling	Penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara faktor pendorong kegagalan dengan pemberian ASI Eksklusif	Menggunakan teknik sampling yang sama, perbedaan jenis penelitian waktu dan tempat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pendowoharjo lahir tepat pada tanggal 26 Desember 1946. Desa Pendowoharjo merupakan gabungan dari 5 Kalurahan lama yaitu :

- 1) Karanggede (dengan sebutan Kring) terdiri dari Pedukuhan Dagen dan Pedukuhan Cepit.
- 2) Ngrukem (Kring Ngrukem) terdiri dari Pedukuhan Sawahan, Pedukuhan Krandoan, Pedukuhan Ngimbang dan Pedukuhan Miri.
- 3) Bandung (Kring Bandung) terdiri dari Pedukuhan Bandung, Pedukuhan Ngaglik, Pedukuhan Monggang dan Pedukuhan Kaliputih.
- 4) Krantil (Kring Krantil) terdiri dari Pedukuhan Blunyanan , Pedukuhan Pucung dan Pedukuhan Diro.
- 5) Pendowo (Kring Pendowo) terdiri dari Pedukuhan Rogoitan, Pedukuhan Banyon dan Pedukuhan Pendowo.

Desa Pendowoharjo merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Bantul yang memiliki luas wilayah 6.980,170 Ha. Secara administratif Pemerintahan terbagi dalam 16 (enam belas) Pedukuhan dan 94 RT. Wilayah Desa Pendowoharjo terletak di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Desa Tirtonirmolo

- 2) Sebelah Timur : Desa Timbulharjo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Bantul
- 4) Sebelah Barat : Desa Bangun Jiwo

Desa pendowoharjo merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Sewon I. Berdasarkan data Puskesmas Sewon I bulan Maret 2015, terdapat 137 bayi 0-6 bulan yang menjadi sasaran ASI Eksklusif di Desa Pendowoharjo.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)
<20	5	14,3
20-30	27	77,1
>30	3	8,6
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki umur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 ibu (77,1%), dan minoritas responden memiliki umur >30 tahun yaitu sebanyak 3 ibu (8,6%).

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
SMP	7	20,0
SMA	23	65,7
D3	3	8,6
S1	2	5,7
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 ibu (65,7%) dan minoritas responden berpendidikan S1 yaitu sebanyak 2 ibu (5,7%).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Wiraswasta	10	28,6
Karyawan	22	62,9
Pedagang	3	8,6
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 22 ibu (62,9%) dan minoritas responden bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 3 ibu (8,6%).

Tabel 4.4
Frekuensi Pemberian ASI Pada Ibu Pekerja

Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
ASI Eksklusif	11	31,4
Tidak ASI Eksklusif	24	68,6
Total	35	100

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas pemberian ASI pada bayi dengan ibu pekerja di Desa Pendowoharjo tidak ASI Eksklusif yaitu 24 ibu (68,6%) tidak memberikan ASI secara Eksklusif dan 11 ibu (31,4%) memberikan ASI secara Eksklusif.

3. Analisa Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Desa pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dilaksanakan sejak tanggal 22 – 30 Juni 2015. Data yang diambil adalah data primer yang diperoleh langsung dari ibu pekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang di temui saat penelitian.

Gambaran kecemasan ibu pekerja (Pada Keseluruhan Aspek) di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

Tabel 4.5

Deskripsi Tingkat Kecemasan Ibu Pekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pendowoharjo pada Keseluruhan Aspek yang Diteliti

Tingkat	Jumlah	Persentase (%)
Kecemasan		
Cemas Ringan	10	28,6
Cemas Sedang	23	65,7
Cemas Berat	2	5,7
Total	35	100

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada keseluruhan aspek yang diteliti di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul masuk dalam kategori cemas sedang yaitu sebanyak 23 ibu (65,7%), tingkat kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif pada keseluruhan aspek yang diteliti bahwa ibu pekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang masuk dalam kategori cemas ringan yaitu sebanyak 10 ibu (28,6%) dan minoritas tingkat kecemasan ibu pekerja pada keseluruhan aspek yang diteliti bahwa ibu pekerja yang memiliki bayi 0-6 bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul yang masuk dalam kategori cemas berat yaitu sebanyak 2 ibu (5,7%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Ibu Pekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayinya di Desa Pendowoharjo

Dari hasil analisis univariabel diketahui sebagian besar ibu pekerja di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul dari 35 responden mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 23 ibu (65,7%), responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 ibu (28,6 %), responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 ibu (5,7%) dan tidak terdapat responden yang mengalami cemas berat sekali. Hasil penelitian tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian Puspita Rizki (2012), dimana hasil penelitian menunjukkan responden masuk dalam kategori kecemasan ringan yaitu sebanyak 85%.

Kecemasan adalah respon emosional yang tidak menyenangkan terhadap ancaman yang akan datang terhadap berupa perasaan tidak pasti atau tidak berdaya karena kekhawatiran yang tidak jelas yang dapat ditandai dengan gejala fisik yang menegangkan serta tidak diinginkan. Sehingga tingkat kecemasan dapat di definisikan sebagai tingkat respon emosi yang tidak menyenangkan terhadap perasaan yang akan datang berupa perasaan tidak pasti atau tidak berdaya karena kekhawatiran yang tidak jelas (Stuart, 2013).

Tingkat kecemasan ringan dan sedang pada ibu dapat disebabkan dukungan sosial, pendidikan, usia ibu, dan kondisi bayi yang sehat. Dukungan sosial berkaitan dengan adanya dukungan suami dan keluarga. Pengertian dan dukungan ayah atau suami dalam upaya pemberian ASI

Eksklusif adalah suatu investasi yang berharga. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya (Roesli, 2013).

Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu pekerja di Desa Pendowoharjo berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 23 ibu (65,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pendidikan yang sudah sesuai dengan program pemerintah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi sehubungan dengan kemampuan memahami informasi yg diterima.

Selain itu, berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa ibu memiliki pekerjaan yang layak yaitu sebagai karyawan sebanyak 22 ibu (62,9%). Ibu yang memilih untuk berwiraswasta sebanyak 10 ibu (28,6%) dan sedikit ibu yang mendapat penghasilan dengan berdagang di pasar yaitu sebanyak 3 ibu (8,6%). Pekerjaan dapat mempengaruhi kecemasan, seseorang yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan tetap lebih mudah mengalami kecemasan dari pada yang bekerja atau mempunyai pekerjaan tetap.

Sedangkan tingkat kecemasan berat pada ibu dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan di tambah paritas dan usia ibu. Usia ibu yang terlalu muda dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang berat karena

berhubungan dengan kestabilan emosi dan kedewasaan seseorang dalam menghadapi suatu masalah (Hawari, 2011).

Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas berumur antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 27 ibu (77,1%), responden yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 5 ibu (14,3%), dan minoritas responden memiliki umur >30 yaitu sebanyak 3 ibu (8,6%). Kecemasan dapat terjadi pada wanita yang usianya tergolong muda karena berhubungan dengan kestabilan emosional dan kedewasaan seseorang dalam menghadapi masalah (Hawari, 2011). Dalam penelitian ini yang paling banyak mengalami kecemasan sedang yaitu responden yang memiliki usia antara 20-30 tahun.

Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, rata-rata ibu pekerja awalnya memberikan ASI saja pada bayinya selama kurang lebih 3 bulan. Namun setelah masa cuti ibu berakhir, kebanyakan ibu lebih menghendaki bayinya diberi susu formula saat di tinggal bekerja. Banyak ibu mengatakan mereka mengkhawatirkan bayinya yang berada di rumah. Para ibu mencemaskan bayinya akan kekurangan nutrisi saat di tinggal bekerja. Itu mengapa kecemasan ibu menjadi alasan mengapa ibu pekerja tidak mau memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

2. Proporsi Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Desa Pendowoharjo

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian ibu pekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul ibu yang memberikan ASI Eksklusif dari 35 responden ibu

pekerja yang mempunyai bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 11 ibu (31,4%). Dari 11 responden tersebut, mayoritas berumur 20-30 tahun, berpendidikan SMA, D3 dan S1, serta mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian ibu pekerja atau responden mempunyai kesadaran yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Menurut penelitian Yanuarti (2011), proporsi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak didapatkan pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 48,98% dibandingkan pada ibu yang bekerja yaitu sebesar 6,12%. Hal ini menunjukkan ibu tidak bekerja mempunyai cukup banyak waktu luang untuk mengasuh dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta dan pedagang memiliki ketersediaan waktu dirumah lebih lama yang menjamin ibu memberikan ASI Eksklusif dari pada ibu yang bekerja sebagai karyawan.

Menurut penelitian Diana (2007), beberapa faktor yang menjadi penghambat diberikannya ASI Eksklusif yaitu : terdapat faktor pendorong kegagalan pemberian ASI Eksklusif diantaranya pengetahuan dan motivasi ibu yang bersifat negatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian ibu yang memberikan ASI Eksklusif memiliki pendidikan SMA, D3 dan S1. Hal ini menunjukkan, ibu memiliki pengetahuan yang luas dari pada ibu yang memiliki pendidikan SD dan SMP. Dengan pengetahuan yang luas dan benar terutama tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan cara menyimpan ASI yang benar ibu dapat tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

3. Proporsi Bayi yang Tidak Mendapat ASI Secara Eksklusif pada Ibu Pekerja di Desa Pendowoharjo

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 35 responden ibu pekerja yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 24 ibu (68,6%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kesadaran yang rendah dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut penelitian Yanuarti (2011), dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Dalam penelitian tersebut juga di dapatkan hasil bahwa proporsi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih banyak didapatkan pada ibu tidak bekerja yaitu 48,98% dibandingkan dengan ibu yang bekerja yang hanya sebanyak 6,12%. Dalam penelitian ini, ibu pekerja yang tidak memberikan ASI Secara Eksklusif mayoritas memiliki pekerjaan sebagai karyawan. Karyawan memiliki ketersediaan waktu yang kurang untuk mengasuh dan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di bandingkan ibu yang berwiraswasta dan berdagang. Selain itu, masa cuti yang cukup singkat serta dukungan lingkungan kerja juga mendorong ibu untuk menyambung ASI dengan susu formula. Sebelum masuk kerja ibu memberikan ASI secara Eksklusif, setelah masa cuti berakhir dan ibu harus kembali bekerja, ibu menyambung ASI dengan susu formula ketika ibu tinggal bekerja. Ibu mengatakan takut bayinya tidak tercukupi nutrisinya ketika ibu tinggal bekerja.

Dalam Roesli (2013) mengatakan ibu yang masa cutinya berakhir masih bisa memberikan ASI Eksklusif karena bila di hentikan setelah selesai cuti akan sangat rugi sekali. Sebab usus bayi usia 3 bulan belum siap mencerna makanan selain Air Susu Ibu. Bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan.

Menurut penelitian Diana (2007), beberapa faktor yang menjadi penghambat diberikannya ASI Eksklusif meliputi faktor pendorong kegagalan ASI Eksklusif berupa pengetahuan dan motivasi ibu bersifat negatif. Faktor pemungkin berupa kampanye ASI Eksklusif dan fasilitas BPS, RB, dan RS yang kondusif bagi pemberian ASI Eksklusif juga bersifat negatif. Faktor penguat berupa peranan tenaga kesehatan, dukun bayi, dan keluarga sebagian besar bersifat negatif. Selain itu faktor penghambat berupa keyakinan yang keliru tentang makanan bayi, promosi susu formula, dan masalah kesehatan pada ibu dan bayi juga menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif.

Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja dapat tetap memberikan ASI secara Eksklusif. Semua ibu dapat belajar memerah ASI, ibu dapat memulai belajar selama kehamilan dan dapat menerapkannya segera setelah melahirkan. Memerah dengan tangan tidak menggunakan alat bantu sehingga seorang ibu dapat melakukannya dimana saja dan kapan saja. Menggunakan pompa sangat tidak efisien dimana alat tersebut memerlukan waktu dan

biaya untuk pembersihan dan sterilisasi serta dapat mengubah struktur puting payudara (Riskani, 2012).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan studi Cross Sectional, dimana responden diamati dalam suatu waktu sehingga data yang didapatkan tidak lebih valid terutama data tentang ASI Eksklusif.
2. Kuesioner yang digunakan menggunakan jawaban tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia.
3. Pada saat responden mengisi kuisisioner seringkali responden terburu-buru karena keterbatasan waktunya sehingga diduga dalam menjawab pertanyaan kurang optimal yang disebabkan kurangnya konsentrasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di Desa Pendowoharjo dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Mayoritas tingkat kecemasan ibu pekerja dalam pemberian ASI dalam kategori cemas sedang yaitu sebanyak 23 ibu (65,7%).
2. Proporsi bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada ibu pekerja yaitu sebesar 31,4%.
3. Proporsi bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif pada ibu pekerja yaitu sebesar 68,6%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas saran penelitian yang dapat dikemukakan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Desa Pendowoharjo

Hasil penelitian ini agar dijadikan bahan informasi untuk masyarakat, keluarga, utamanya pada ibu bekerja yang terdapat di Desa Pendowoharjo agar lebih memperhatikan pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini agar dijadikan informasi, pengetahuan pentingnya pemberian ASI dan khususnya ibu pekerja agar lebih memperhatikan dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode atau teknik lain misalnya menggunakan studi kohort sehingga resiko relative yang murni dan data tentang pemberian ASI Eksklusif lebih valid. Peneliti lain juga dapat menambahkan variabel lain yang menjadi faktor resiko kegagalan ASI Eksklusif.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2009). Psikologi Kerja. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aspuah S. (2013). Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Budiasih, KS. (2008). Handbook Ibu Menyusui. Bandung CV : Multi Trush Creative Service.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Riset Kesehatan Dasar. Kemesnkes RI. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi DIY, (2013). Profil Kesehatan Propinsi DIY. Yogyakarta.
- Dewi, VNL & Sunarsih, T. (2011). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta : Salemba Medika. Tami.
- Hawari D. (2011). Manajemen Stress Cemas dan Depresi. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A, A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Keliat BA. (2011). Manajemen Kasus Gangguan Jiwa. Jakarta : EGC.
- Kusumawati F & Hartono Y. (2010). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta : Salemba Medika.
- Maryunani A. (2012). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta : CV. Trans Info Medika.
- Notoatmodjo S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli U. (2013). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Riskani, R. (2012). Keajaiban ASI (Air Susu Ibu). Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Saryono .(2011). Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika

Stuart, Gail. (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC.

Sugiyono. (2007). Statistika Untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.

Sunyoto, D. (2012). Validitas dan Reabilitas. Yogyakarta : Nuha Medika.

Syafrudin, Karningsih & Mardiana. (2011). Untaian Materi Penyuluhan KIA(Kesehatan Ibu dan Anak). Jakarta : CV. Trans Info Medika.

Townsend, M. (2010). Buku Saku Diagnosis Keperawatan Psikiatri. Jakarta : EGC.

Wong, et al. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik edisi 6 volume 1. Jakarta : EGC.

World Health Organization, (2011). 10 Facts Of Breastfeeding. WHO/Indonesia Regional Office.

Yuliarti, N. (2010). Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil. Yogyakarta : Andi Offset.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA